

Journal Research of Economic dan Business



journal homepage: <https://journal.aira.or.id/index.php/j-reb>

Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Infrastruktur Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia

Lilis Apriliani¹, Hilmiatus Sahla^{2*}
Universitas Asahan^{1,2*}
hilmiatus.sahla03@gmail.com

Correspondence: hilmiatus.sahla03@gmail.com <https://journal.aira.or.id/j-reb> |
Submission Received : 11-05-2026; Revised : 18-05-2026; Accepted : 30-06-2026;
Published : 01-07-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar dan infrastruktur terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia. Data yang dikaji pada penelitian ini ialah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbasis pendekatan asosiatif berupa data time series periode 1995-2024 yang dihimpun dari *World Bank* dan BPS. Populasi dan sampel sebanyak 30 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kemudian analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan alat statistik *Eviews 13*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment* dengan nilai probabilitas $0,05589 > 0,05$. Variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment* dengan nilai probabilitas $0,0354 < 0,05$. Variabel infrastruktur juga berpengaruh signifikan terhadap FDI dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Secara simultan, suku bunga, nilai tukar dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap FDI dengan nilai f_{hitung} sebesar $67,52277 > F_{tabel}$ 2,991 dan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Nilai *Adjusted R Square* yakni 0,8731 menunjukkan variasi *foreign direct investment* bisa dijabarkan oleh variabel suku bunga, nilai tukar dan infrastruktur yakni 87,31%, dan 12,69% lainnya diejelaskan oleh aspek lain di luar penelitian.

Kata kunci: Suku Bunga, Nilai Tukar, Infrastruktur, *Foreign Direct Investment*

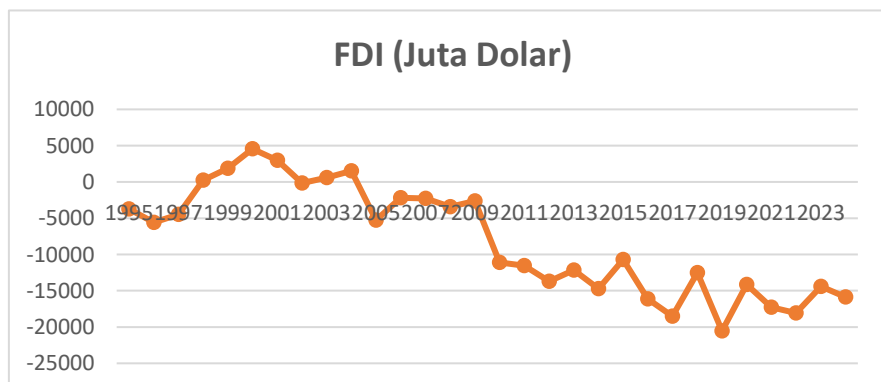
Abstract

This study aims to analyze the influence of interest rates, exchange rates, and infrastructure on foreign direct investment (FDI) in Indonesia. The data studied in this study are secondary data. This study uses a quantitative research method based on associative approach in the form of time series data for the period 1995-2024 collected from the World Bank and BPS. The population and sample are 30 observational data. The data analysis technique used the classical assumption test which includes normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. Subsequently, multiple linear regression analysis, the hypothesis test and the coefficient of determination test with the Eviews 13 statistical tool. The results of the study indicate that partially the interest rate variable does not have a significant effect on foreign direct investment with a probability score of $0.05589 > 0.05$. The exchange rate variable has a significant effect on foreign direct investment with a probability score of $0.0354 < 0.05$. The infrastructure variable also has a significant effect on FDI with a probability score of $0.0000 < 0.05$. Simultaneously, interest rates, exchange rates, and infrastructure significantly influence FDI with a calculated f value of $67.52277 > F_{table} 2.991$ and a probability score of $0.000000 < 0.05$. The Adjusted R Square score of 0.8731 shows that variations in foreign direct investment can be explained by the variables of interest rates, exchange rates, and infrastructure, namely 87.31% , and the other 12.69% is explained by other aspects outside the study.

Keywords: Interest Rates, Exchange Rates, Infrastructure, Foreign Direct Investment

1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendanaan penting untuk pembangunan ekonomi, terutama di bangsa yang berkembang yakni Indonesia, adalah *foreign direct investment* (FDI). FDI tidak hanya mendatangkan lebih banyak uang, tetapi juga membawa teknologi baru, produktivitas yang lebih tinggi, dan lapangan kerja baru. Indonesia memiliki potensi besar dalam investasi asing yang menarik, ditunjang oleh melimpahnya sumber daya alam, jumlah penduduk yang besar, serta posisi geografis yang strategis di jalur perdagangan internasional. Berikut data FDI dari tahun 1995 sampai dengan 2024:



Gambar 1. Kurva FDI

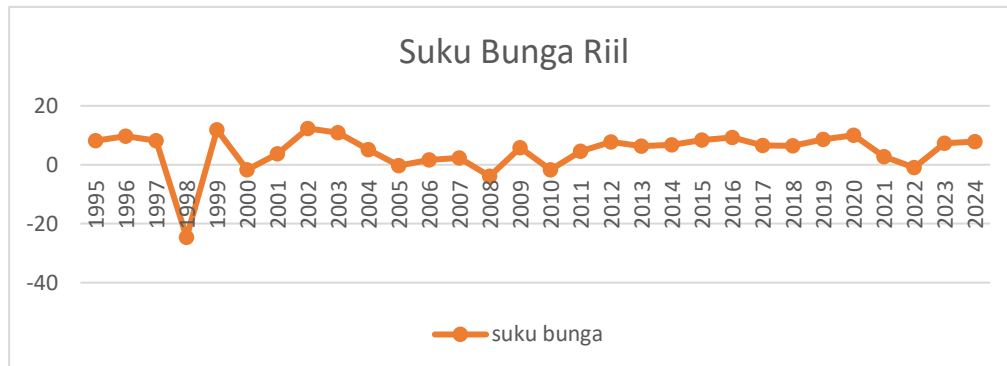
Sumber: World Bank, 1995-2024

Kurva *Foreign direct investment* menunjukkan perkembangan arus investasi asing secara berkala selama periode pengamatan. Pada awal periode, nilai FDI mengalami

peningkatan hingga mencapai tingkat yang tergolong tinggi, mencerminkan kuatnya minat investor asing terhadap kegiatan investasi di dalam negeri. Pada periode selanjutnya, FDI berada pada tingkat yang lebih rendah dan menunjukkan fluktuasi, mencerminkan dinamika iklim investasi yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan. Pada periode berikutnya, FDI cenderung bertahan pada tingkat yang relatif terbatas dengan variasi antarwaktu yang cukup besar, yang menunjukkan bahwa nilai investasi asing sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta perkembangan ekonomi global.

Salah satu indikator makroekonomi yang berperan penting dalam menentukan keputusan investasi asing langsung adalah tingkat suku bunga. Suku bunga riil merupakan suku bunga yang telah disesuaikan dengan inflasi dan mencerminkan beban bunga yang sesungguhnya. Investasi bergantung pada tingkat suku bunga riil karena suku bunga mencerminkan beban biaya modal sepenuhnya ditanggung investor. Maka dari itu, suku bunga riil menjadi salah satu variabel utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam menilai kelayakan finansial suatu proyek investasi (Fuzi Astuty, 2018).

Teori Fisher menjelaskan bahwa suku bunga riil diperoleh dari selisih antara suku bunga nominal dan tingkat inflasi. Kondisi inflasi yang tinggi dapat memengaruhi tingkat pengembalian riil yang diterima investor, sehingga berimplikasi terhadap daya tarik investasi asing langsung. Oleh karena itu, tingkat suku bunga riil yang relatif lebih baik dapat mencerminkan prospek imbal hasil investasi yang lebih menarik dalam jangka panjang (April Kurniawan, Herry Subagyo, 2026). Berikut data suku bunga dari tahun 1995 sampai dengan 2024:

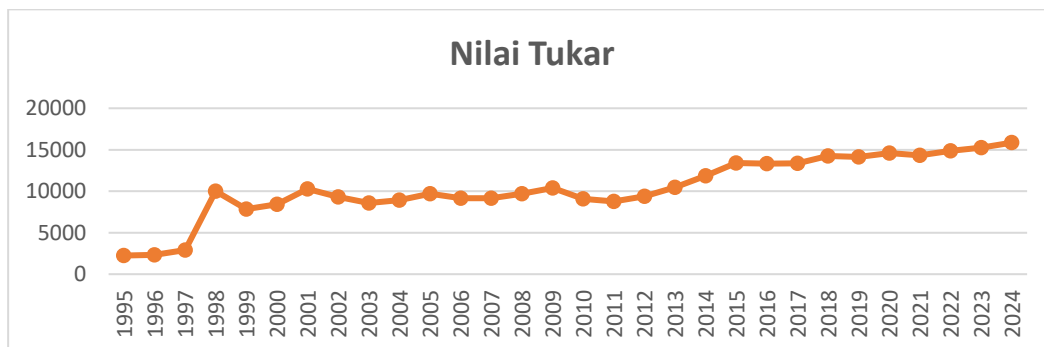


Gambar 2. Kurva Suku Bunga Riil Indonesia

Sumber: World Bank, 1995-2024.

Berdasarkan kurva tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel sama-sama mengalami fluktuasi, namun tidak selalu bergerak searah. tahun 1998 menunjukkan suku bunga sebesar -24,6001681, sementara FDI sebesar US\$ 240,8. Tingginya suku bunga pada periode tersebut mencerminkan kebijakan moneter yang ketat, yang berdampak pada meningkatnya biaya modal dan menekan realisasi investasi asing. Memasuki tahun 2022, suku bunga riil -0,95737634, sementara FDI sebesar -18.067,20797. Perubahan suku bunga riil dibandingkan tahun 1998 menunjukkan adanya pergeseran kondisi moneter yang berlangsung seiring dengan pergerakan FDI. Pada tahun 2023, suku bunga riil berada pada level 7,28506359 dengan FDI sebesar -14.417,41083, kemudian pada tahun 2024 meningkat menjadi 7,8341801 dengan FDI sebesar -15.853,35383. Perbedaan karakteristik suku bunga riil antar periode tersebut memperlihatkan adanya variasi kondisi moneter yang menyertai dinamika arus investasi asing.

Selain suku bunga, nilai tukar juga merupakan variabel makroekonomi yang menjadi perhatian investor asing. Nilai tukar menggambarkan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang berdasarkan mekanisme penawaran dan permintaan (Widjajanto & Sutrisno, 2020). Berikut data nilai tukar dari tahun 1995 sampai dengan 2024:

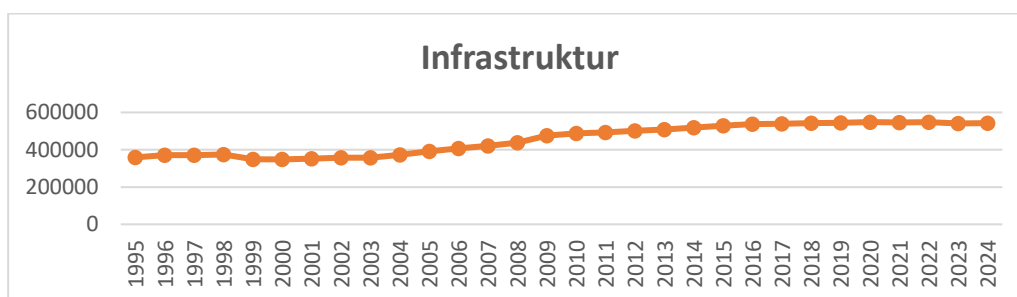


Gambar 3. Kurva Nilai Tukar Indonesia

Sumber: World Bank, 1995-2024.

Berdasarkan kurva FDI dan nilai tukar selama periode 1995–2024, terlihat bahwa kedua variabel mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika kondisi makroekonomi dan respons terhadap guncangan ekonomi. Pada tahun 1998 nilai tukar mengalami kenaikan yang sangat tajam sebesar 10013,6225, yang mencerminkan tingginya tekanan ekonomi dan ketidakstabilan makroekonomi. Tahun 2022, nilai tukar berada pada 14.849,85394 dengan FDI sebesar -18.067,20797, menggambarkan kondisi eksternal yang berbeda dibandingkan akhir 1990. Selanjutnya pada tahun 2023 dan 2024, nilai tukar masing-masing sebesar 15.236,88466 dan 15.855,44829, sementara FDI tercatat sebesar -14.417,41083 dan -15.853,35383. Variasi nilai tukar antar periode tersebut berlangsung bersamaan dengan perubahan dalam arus investasi asing.

Selain faktor makroekonomi, kualitas infrastruktur transportasi juga merupakan determinan penting dalam menarik investasi asing langsung. Infrastruktur jalan memiliki peran strategis dalam menunjang aktivitas ekonomi melalui peningkatan konektivitas dan kelancaran distribusi (Rizky *et al*, 2025).



Gambar 4. Kurva Infrastruktur Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 1995-2024.

Berdasarkan kurva infrastruktur dan FDI selama periode 1995–2024, terlihat bahwa pada tahun 1998 FDI berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun setelahnya yaitu sebesar 240,8, sementara infrastruktur tetap menunjukkan peningkatan meskipun relatif kecil yaitu sebesar 374196, dibandingkan periode berikutnya. Pada tahun 2022, indikator ini meningkat menjadi 546.983 dengan FDI sebesar -18.067,20797.

Pada tahun 2023 dan 2024, infrastruktur masing-masing sebesar 541.365 dan 543.324, disertai FDI sebesar -14.417,41083 dan -15.853,35383. Perbedaan tingkat infrastruktur antar

periode tersebut menunjukkan perubahan kapasitas pendukung kegiatan ekonomi yang berlangsung bersamaan dengan dinamika investasi asing. Selain infrastruktur fisik, infrastruktur non fisik juga memiliki peran yang sangat penting untuk menarik investasi asing. Infrastruktur non fisik mencakup kualitas institusi, stabilitas politik, efektivitas pemerintah, kualitas regulasi, penegakan hukum, serta pengendalian korupsi. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat risiko dan kepastian yang dihadapi investor dalam menanamkan modalnya (Kharisma dkk., 2025).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah menganalisis tentang *foreign direct investment*. Hasil penelitian Putri, Komara, dan Setyowati (2021) dan Nadya E, E Nainggolan (2025). Dari kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Perbedaannya terletak pada waktu penelitian, data dan variabel bebas yang digunakan. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar dan infrastruktur terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan kegiatan penanaman modal asing yang terjadi ketika suatu perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya dalam jangka waktu panjang pada perusahaan di negara lain. Negara tempat perusahaan tersebut menanamkan modal disebut *host country*, sedangkan negara asal perusahaan penanam modal disebut *home country*. Melalui FDI, investor memiliki kepentingan jangka panjang serta keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan di negara tujuan (Rizky *et al.*, 2025).

Suku Bunga

Suku bunga riil adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya. Suku bunga riil diperoleh dari suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi pada periode berjalan. Teori suku bunga klasik dalam (Shubhie, 2024) menjelaskan bahwa jumlah uang yang bersedia ditabung dan diinvestasikan oleh masyarakat dipengaruhi oleh suku bunga. Peningkatan biaya modal yang disebabkan oleh suku bunga tinggi dapat menghambat investasi. Sebaliknya, ketika biaya pinjaman rendah, investor termotivasi untuk menginvestasikan lebih banyak uang.

Secara teoritis, peningkatan suku bunga riil dapat meningkatkan biaya modal bagi dunia usaha, sehingga berpotensi menurunkan minat investor, termasuk investor asing, untuk meningkatkan modalnya. Tingkat suku bunga riil yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas proyek investasi dan menjadikan pembiayaan investasi lebih terjangkau. Sebaliknya, suku bunga rendah yang relatif kecil menciptakan lingkungan investasi yang lebih menguntungkan dengan menurunkan biaya modal dan meningkatkan keberhasilan proyek investasi asing langsung.

Penelitian yang dilangsungkan oleh (Putri *et al.*, 2021) menjabarkan FDI di Indonesia secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh suku bunga dan kurs pertukaran mata uang, menurut studi sebelumnya yang meneliti dampak pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kebijakan moneter terhadap FDI. Investor asing kehilangan minat ketika suku bunga tinggi karena modal menjadi lebih mahal. Penelitian yang dilakukan (Evinda & , Moehadi, 2025) menjabarkan terkait hubungan antara FDI, PDB, dan suku bunga, suku bunga memiliki dampak yang jauh lebih besar terhadap FDI di Indonesia dibandingkan dengan nilai tukar. Penelitian (Nadya E E Nainggolan, 2025), menelaah terkait pengaruh suku bunga, UMP, dan nilai tukar pada FDI, dan ternyata suku bunga berkontribusi positif dan nilai tukar berpengaruh negatif.

Namun, dalam situasi saat ini, suku bunga riil yang stabil dan mencerminkan stabilitas makroekonomi dapat meningkatkan kepercayaan investor asing. Apabila suku bunga riil menguat maka FDI menurun, dan sebaliknya jika suku bunga riil melemah maka FDI meningkat.

Nilai Tukar

Menurut teori *Purchasing Power Parity* (PPP), variasi harga nasional memengaruhi kurs pertukaran mata uang. Karena hubungannya dengan biaya produksi dan pengembalian investor, fluktuasi kurs pertukaran dapat memengaruhi daya tarik investasi asing. Minat yang lebih besar dari investor internasional merupakan hasil dari kurs pertukaran yang stabil karena memberikan kepastian bagi bisnis (Yusuf, 2025).

Penelitian yang dilangsungkan oleh (Putri et al., 2021) menjabarkan FDI di Indonesia secara negatif dan signifikan dipengaruhi oleh suku bunga dan kurs pertukaran mata uang, menurut studi sebelumnya yang meneliti dampak pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kebijakan moneter terhadap FDI. Investor asing kehilangan minat ketika suku bunga tinggi karena modal menjadi lebih mahal. Penelitian yang dilakukan (Evinda & Moehadi, 2025) menjabarkan terkait hubungan antara FDI, PDB, dan suku bunga, suku bunga memiliki dampak yang jauh lebih besar terhadap FDI di Indonesia dibandingkan dengan nilai tukar. Penelitian (Nadya, 2025), menelaah terkait pengaruh suku bunga, upah minimum provinsi (UMP), dan nilai tukar pada FDI, dan ternyata suku bunga berkontribusi positif dan nilai tukar berpengaruh negatif.

Sesuai dengan teori paritas daya beli, depresiasi nilai tukar mata uang domestik mencerminkan perbedaan tingkat harga antarnegara sehingga biaya produksi di negara penerima investasi menjadi relatif lebih rendah bagi investor asing. Kondisi ini meningkatkan daya tarik FDI karena investor berpotensi memperoleh keuntungan yang lebih besar ketika hasil investasi dikonversikan ke mata uang asalnya. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar yang berlebihan menyebabkan biaya produksi dan investasi menjadi relatif lebih tinggi, sehingga dapat menurunkan daya tarik negara penerima investasi.

Infrastruktur

Pengertian infrastruktur adalah sangat luas, meskipun demikian, satu pengertian infrastruktur yang barangkali sangat luas diakui di seluruh dunia saat ini yaitu infrastruktur berkaitan dengan jalan raya, saluran pembuangan, dan sejenisnya pada sebuah kota atau wilayah tertentu. Karena mengikuti pengertian wilayah tertentu, komponen-komponen seperti ini sering dikelompokkan dan disebut *civil infrastructure*, *municipal infrastructure* atau hanya disebut *public works*, meskipun komponen-komponen dibangun dan dioperasikan sebagai perusahaan swasta atau perusahaan BUMN. Menurut Pasal 1 ayat 4 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur, maka pengertian infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik (Suntoro, 2018;2).

(Purwono, 2021) menjabarkan infrastruktur berpengaruh positif signifikan pada FDI di wilayah ASEAN. Pengaruh ini diamati setelah mengontrol kualitas kelembagaan, keterbukaan perdagangan, inflasi, ukuran pasar, dan infrastruktur. Meningkatkan infrastruktur suatu negara dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dan menarik investor dari seluruh dunia (Tsaurai, 2025) menyatakan bahwa Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu keunggulan lokasi dalam menarik investasi asing, khususnya di sektor komunikasi dan teknologi informasi. Infrastruktur telekomunikasi dapat mengurangi biaya transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan akses pasar bagi investasi asing langsung (FDI) di suatu negara (Tsaurai, 2025).

Dalam konteks *foreign direct investment*, pembangunan infrastruktur yang memadai meningkatkan daya tarik negara penerima investasi karena memberikan kepastian operasional

dan menurunkan risiko usaha. Apabila, peningkatan kualitas dan ketersediaan infrastruktur di suatu negara meningkat maka FDI akan meningkat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yang berbasis pendekatan asosiatif. Dengan fokus pada infrastruktur, suku bunga, dan nilai tukar, penelitian ini berupaya untuk memastikan bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi FDI di Indonesia. Bank Dunia dan BPS menyediakan data sekunder yang digunakan dalam studi ini, yang disajikan sebagai deret waktu dan mencakup periode 1995–2024. Dalam penelitian ini, FDI berfungsi sebagai variabel dependen. Variabel yang independen meliputi infrastruktur, suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Selanjutnya variabel independen yang dikaji ialah FDI, dengan populasi dan sampel sebanyak 30. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas klasik, dan autokorelasi, dijalankan pada data sebelum pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis, peneliti menerapkan uji t, uji F, dan *Adjusted R-square*, yaitu koefisien determinasi, dalam mengukur besaran pengaruh masing-masing variabel independen pada dependen. Adapun persamaan Analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = FDI

X_1 = Suku Bunga

X_2 = Nilai Tukar

X_3 = Infrastruktur

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

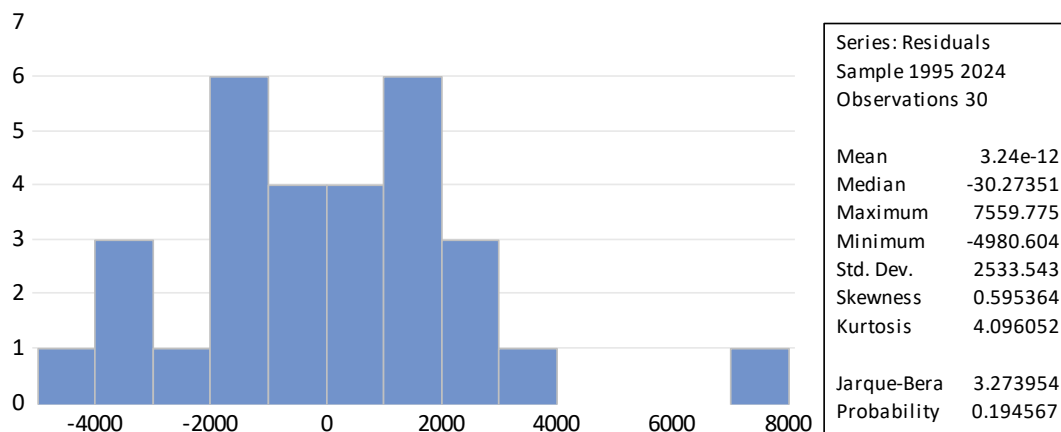
e = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji ini ialah mengevaluasi apakah residual, variabel pengganggu, atau model regresi semuanya mengikuti distribusi normal. Distribusi data normal atau hampir normal mengindikasikan model regresi yang positif. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai Probabilitas Jarque-Berra (JB) > 0,05, yang merupakan ambang batas standar untuk pengujian. Uji normalitas model penelitian ini menghasilkan hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2026

Berdasarkan temuan pengujian di gambar tersebut dengan Probabilitas *Jarque-berra* (JB) ialah $0,194567 > 0,5$. Hal tersebut berarti bahwa data pada penelitian ini, data yang ada telah mencukupi asumsi klasik normalitas dan dapat diterapkan telah melakukan uji hipotesis.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini ialah mengevaluasi apakah variabel independen pada model regresi mempunyai korelasi yang besar atau tidak. Temuan uji multikolinearitas yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/28/26 Time: 22:12			
Sample: 1995 2024			
Included observations: 30			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	10165628	42.59654	NA
SB	5503.625	1.575107	1.078830
NT	0.052485	26.52778	2.764481
IF	0.000110	98.50173	2.827857

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2026

Berdasarkan hasil data tabel diatas bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini terbukti karena tidak ada multikolinearitas atau efek di antara variabel independen karena semuanya memiliki nilai $VIF < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini yakni mengevaluasi apakah varians residual dari observasi model tidak sama. Uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG) adalah uji yang digunakan dalam kpenelitian ini. Temuan uji heteroskedastisitas yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.251029	Prob. F(3,26)	0.8599
Obs*R-squared	0.844487	Prob. Chi-Square(3)	0.8388
Scaled explained SS	0.981919	Prob. Chi-Square(3)	0.8056

Test Equation:
Dependent Variable: RESID*2
Method: Least Squares
Date: 04/29/26 Time: 01:13
Sample: 1995 2024
Included observations: 30

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2026

Data yang digunakan pada studi ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas, menurut hasil uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey, yang menghasilkan nilai probabilitas Chi-square $0,8388 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini ialah mengevaluasi apakah residual dari satu observasi tidak berkorelasi konsisten terhadap observasi lain dalam model regresi. Uji autokorelasi menghasilkan temuan seperti berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.811521	Prob. F(2,24)	0.4560
Obs*R-squared	1.900292	Prob. Chi-Square(2)	0.3867

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 04/29/26 Time: 01:26
Sample: 1995 2024
Included observations: 30
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2026

Data dalam tabel menunjukkan bahwa tidak ada terjadi autokorelasi pada model penelitian ini, hal ini disebabkan probabilitas Chi-Square adalah $0,3867 > 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Ketika ingin menentukan berapa banyak faktor independen yang memengaruhi variabel dependen, analisis regresi linear berganda adalah cara yang tepat. Salah satu cara untuk mendapatkan persamaan linier dalam statistik adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dijelaskan oleh persamaan linier ini. Hasil estimasi dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IV
Method: Least Squares
Date: 04/21/26 Time: 15:31
Sample: 1995 2024
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34740.88	3188.358	10.89617	0.0000
SB	-43.92865	74.18642	-0.592139	0.5589
NT	0.508387	0.229097	2.219092	0.0354
INF	-0.104881	0.010484	-10.00385	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2026

Dengan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 34740.88 - 43.92865 (X_1) + 0.508387(X_2) - 0.104881(X_3)$$

Berikut adalah bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen menurut persamaan regresi:

1. Nilai koefisien yang didapat dari analisis regresi linear berganda diatas sebesar 34740.88, mengartikan bahwa ketika nilai koefisien seluruh variabel bebas = 0 maka *foreign direct investment* bernilai 34740.88.
2. Variabel suku bunga (X_1) mempunyai nilai koefisien sebesar - 43.92865, maka jika ada peningkatan di variabel suku bunga sebesar satu satuan maka suku bunga akan menurun 43.92865.
3. Variabel nilai tukar (X_2) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.508387, maka apabil ada peningkatan pada variabel nilai tukar satu satuan maka varibel nilai tukar akan meningkat 0.508387.
4. Variabel infrastruktur (X_3) mempunyai nilai koefisien sebesar - 0.104881, maka jika ada peningkatan pada variabel infrastruktur sebesar satu satuan maka variabel infrastruktur menurun sebesar 0.104881.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Hasil dari uji t, atau uji parsial, mengukur korelasi antara variabel independen dan dependen secara terpisah. Temuan dari uji t adalah:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: FDI
Method: Least Squares
Date: 04/28/26 Time: 16:30
Sample: 1995 2024
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34740.88	3188.358	10.89617	0.0000
SB	-43.92865	74.18642	-0.592139	0.5589
NT	0.508387	0.229097	2.219092	0.0354
IF	-0.104881	0.010484	-10.00385	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2026

Berikut hasil dari tabel uji parsial (uji t):

1. Suku Bunga (X_1)
Variabel suku bunga memiliki nilai $-t_{hitung} (-0.592139) > -t_{tabel} (-2.052)$, dengan nilai probabilitas $0.5589 > 0,05$ maka secara parsial suku bunga tidak berpengaruh terhadap *FDI*.
2. Nilai Tukar (X_2)
Variabel nilai tukar memiliki $t_{hitung} (2,219092) > t_{tabel} (2,052)$, dengan nilai probabilitas $0.0354 < 0,05$ maka secara parsial nilai tukar berpengaruh terhadap *FDI*.
3. Infrastruktur (X_3)
Variabel infrastruktur memiliki nilai $-t_{hitung} (-10.00385) < -t_{tabel} (-2.052)$, dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka secara parsial infrastruktur berpengaruh terhadap *FDI*.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan disebut uji F dengan taraf signifikansi 0,05, untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Temuan dari uji F yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.886248	Mean dependent var	-7980.107
Adjusted R-squared	0.873123	S.D. dependent var	7511.898
S.E. of regression	2675.720	Akaike info criterion	18.74539
Sum squared resid	1.86E+08	Schwarz criterion	18.93222
Log likelihood	-277.1809	Hannan-Quinn criter.	18.80516
F-statistic	67.52277	Durbin-Watson stat	1.984700
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2026

Berdasarkan tabel diatas, dari segi simultan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat memiliki nilai $F_{hitung} (67.52277) > F_{tabel} (2.991)$ dan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ dan hal tersebut menegaskan suku bunga (X_1), nilai tukar (X_2), dan infrastruktur (X_3) secara serentak atau serempak berpengaruh pada *foreign direct investment* (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 mencerminkan persentase variasi dari skor variabel terikat yang bisa dijabarkan oleh persamaan regresi yang telah dibuat. Berikut adalah hasil dari R^2 :

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.886248
Adjusted R-squared	0.873123
S.E. of regression	2675.720
Sum squared resid	1.86E+08
Log likelihood	-277.1809
F-statistic	67.52277
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah *Eviews*, 2026

Berdasarkan tabel koefisien *Adjusted R Square* yakni sejumlah 0.8731 atau 87,31%. Temuan tersebut mengindikasikan variasi variabel suku bunga (X_1), nilai tukar (X_2) dan infrastruktur (X_3) dapat menjelaskan variabel FDI yakni 87,31%, dan 12,69% lainnya dijabarkan oleh aspek lain yang tidak ada di model studi ini. Maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan baik atau akurat, karena nilai $R^2 > 0,5$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian variabel suku bunga memiliki nilai $-t_{hitung} (-0.592139) > -t_{tabel} (-2.052)$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.5589 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga (X_1) tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment*. Hal ini disebabkan karena investor asing lebih berorientasi pada keuntungan jangka panjang dan faktor fundamental ekonomi dibandingkan perubahan suku bunga domestik dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadya E E Nainggolan (2025) yang menyatakan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *foreign direct investment*.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel nilai tukar (X_2) memiliki $t_{hitung} (2.219092) > t_{tabel} (2.052)$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0354 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar (X_2) berpengaruh terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadya E E Nainggolan (2025) yang menyatakan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap *foreign direct investment*.

Pengaruh Infrastruktur Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian variabel infrastruktur (X_3) memiliki $-t_{hitung} (-10.00385) < -t_{tabel} (-2.052)$, dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.005$, hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel infrastruktur (X_3) berpengaruh terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kunofiwa Tsaurai (2025) yang menyatakan infrastruktur berpengaruh terhadap *foreign direct investment*.

Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Infrastruktur Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia

Berdasarkan hasil uji secara simultan suku bunga, nilai tukar, dan infrastruktur berpengaruh terhadap *foreign direct investment* dengan nilai $F_{hitung} (67.52277) > F_{tabel} (2.991)$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ dan hal ini menunjukkan ketika suku bunga, nilai tukar, dan infrastruktur secara bersamaan ditingkatkan maka akan mempengaruhi *foreign direct investment* di Indonesia. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadya dkk, (2021), Nadya E E Nainggolan (2025), (Kunofiwa Tsaurai, 2025) yang menyatakan suku bunga, nilai tukar dan infrastruktur berpengaruh secara simultan terhadap *foreign direct investment*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh suku bunga terhadap *foreign direct investment*
Suku bunga mempunyai skor $-t_{hitung}$ nilai $-t_{hitung} (-0.592139) > -t_{tabel} (-2.052)$, dan skor probabilitas $0.5589 > 0,05$ bisa disimpulkan secara parsial suku bunga tidak berpengaruh terhadap *FDI*.
2. Pengaruh nilai tukar terhadap *foreign direct investment*

Nilai tukar memiliki nilai $t_{hitung} (2,219092) > t_{tabel} (2,052)$, dan skor probabilitas yakni $0.0354 < 0,05$ bisa disimpulkan secara parsial nilai tukar berpengaruh terhadap *FDI*.

3. Pengaruh infrastruktur terhadap *foreign direct investment*
Infrastruktur memiliki nilai $-t_{hitung} (-10.00385) < -t_{tabel} (-2.052)$, dan skor probabilitas $0.0000 < 0.05$ bisa disimpulkan secara parsial variabel infrastruktur berpengaruh terhadap *FDI*.
4. Hasil uji secara simultan variable independen berpengaruh pada *FDI* dengan skor $F_{hitung} (67.52277) > F_{tabel} (2.991)$ dan memiliki skor probabilitas $0.000000 < 0.05$ dan konteks ini menegaskan ketika suku bunga, nilai tukar dan infrastruktur secara bersamaan ditingkatkan maka akan mempengaruhi *FDI* di Indonesia.
5. Koefisien *Adjusted R Square* ialah sejumlah 0.8731 atau 87,31%. Hal ini berarti variasi variabel suku bunga (X_1), nilai tukar (X_2) dan infrastruktur (X_3) dapat menjelaskan variabel *FDI* (Y) sejumlah 87,31%, dan 12,69% lainnya dijabarkan oleh aspek lain yang tidak ada pada model.

Saran

Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu menjaga stabilitas suku bunga, nilai tukar, serta meningkatkan kualitas infrastruktur (fisik dan non fisik) secara bersamaan agar tercipta iklim investasi yang aman dan mampu menarik *FDI* lainnya ke Indonesia.
2. Bank Indonesia bersama pemerintah harus terus mengevaluasi dan mengkoordinasikan kebijakan terkait suku bunga, nilai tukar, serta pembangunan infrastruktur guna menjaga stabilitas ekonomi makro dan menumbuhkan loyalitas investor asing.
3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan menambah rentang waktu pengamatan dan menambah variabel-variabel lain di luar model. Seperti, inflasi dan PDB.

DAFTAR PUSTAKA

- April Kurniawan¹, Herry Subagyo², A. A. (2026). *Foreign Direct Investment in Asean: The Moderating Role of Regulatory Quality on Macroeconomic Factors and Political Stability*. 1, 1–23.
- Evinda, M. P., & Moehadi, R. M. (2025). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Foreign Direct Investment Di*. 10(2), 731–750.
- Fuzi Astuty, I. N. P. S. (2018). Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Analysis. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 5(1).
- Kharisma, B., Remi, S. S., & Wardhana, A. (2025). *Foreign Direct Investment, Institutional Quality and Economic Growth: Empirical Evidence From ASEAN*. 26(1), 108–124. <https://doi.org/10.23917/jep.v26i1.8822>
- Muhiyi Shubhie, M. M. (2024). *Teori Ekonomi Makro*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=-II5EQAAQBAJ>
- Nadya E E Nainggolan, Y. (2025). *Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*. 7(1), 213–219.
- Purwono, B. H. (2021). *Analisis Pengaruh Kualitas Institusi, Keterbukaan Perdagangan, Inflasi, Ukuran Pasar dan Infrastruktur Terhadap Foreign Direct Investment di Negara-Negara ASEAN*. 10, 104–119.
- Putri, N. K., Komara, & Setyowati, T. (2021). *The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia*.

- 8(November), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5422>
- Rizky, M., Kurniawan, D., & Wardaya, W. (2025). *Analysis of Factors Influencing Foreign Direct Investment in Indonesia Using the Dunning Model*. 4(4), 2015–2032.
- Suntoro, A. (2018). *Kajian terhadap UU Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum*. Komnas HAM.
https://books.google.co.id/books?id=_bLoEAAAQBAJ
- Tsaurai, K. (2025a). *Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi Langsung Asing*. 2010.
- Tsaurai, K. (2025b). *Impact of Infrastructure Development on Foreign Direct Investment in BRICS Countries*.
- Tulus Widjajanto,, Sutrisno, T. A. (2020). *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*. 12(2), 184–194.
- Yusuf, M. (2025). *Interaksi kebijakan moneter dan investasi syariah*. Merdeka Kreasi Group.
<https://books.google.co.id/books?id=101iEQAAQBAJ>